

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam typhoid merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman *Salmonella typhi*, kuman tersebut menyerang sistem pencernaan dengan gejala yang tampak adalah demam selama satu minggu atau lebih dan disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran. Demam typhoid termasuk kedalam penyakit yang diinfeksi oleh bakteri. Penyakit demam typhoid biasanya ditularkan dari makanan serta minuman yang terkontaminasi bakteri *Salmonella typhi*. Bakteri *Salmonella typhi* mempunyai sifat patogen yang dapat menginfeksi manusia maupun hewan. *Salmonella typhi* dapat bertahan hidup di alam bebas seperti di dalam air, tanah atau bahkan pada makanan. Iklim tropis adalah salah satu iklim yang sangat disenangi oleh bakteri tersebut, oleh karena itu penyakit demam typhoid menjadi bersifat endemik di Indonesia (Rosa Nian Shakila, 2020).

Menurut penelitian oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gombong kasus demam typhoid juga masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting di Kabupaten Kebumen. Karena hal ini dapat dilihat dari kasus Kejadian Luar Biasa (KLB). Kejadian luar biasa (KLB) adalah meningkatnya angka kesakitan atau kematian secara epidemiologis di desa atau kelurahan dalam jangka waktu tertentu ruang rekam medis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, bahwa pasien demam typhoid pada tahun 2018 berjumlah 686 kasus (Harnani et al., 2019). Menurut Zulkoni, disebutkan bahwa penularan demam typhoid dapat menular melalui berbagai cara yang dikenal dengan 5F yaitu (*food, finger, fomitus, fly, feses*) feses serta muntahan dari penderita demam typhoid dapat menularkan bakteri *Salmonella typhi* kepada orang lain melalui air

atau makan yang terkontaminasi (Zulkoni A, 2010). Demam bukan merupakan penyakit, tetapi sebuah tanda dan gejala dari penyakit, dimana tubuh normal yang merespon adanya infeksi, salah satu infeksi yang dapat meyerang tubuh manusia yaitu demam typhoid/ typhoid abdominalis(Nurarif, 2015). Bakteri *Salmonella thypi* dapat masuk ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, mengigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna (Harnani et al., 2019).

Demam typhoid dapat menular secara cepat kepada orang lain. Cara untuk menurunkan dan mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai macam, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik (farmakologi). Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat *erosi* (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum Diannike, 2017). Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi adalah perpindahan panas dari suatu objek dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh sesuatu yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan dari energi panas berubah menjadi gas/uap air dalam bentuk keringat. Salah satu contoh dari metode konduksi dan evaporasi ini adalah dengan kompres hangat (Cahyaningrum Diannike, 2017). Kompres hangat merupakan pengobatan nonfarmakologi yang dipercaya efektif membantu menurunkan suhu tubuh pasien demam. Kompres hangat menyebabkan suhu tubuh bagian luar akan menjadi hangat, sehingga tubuh secara otomatis akan menurunkan suhu tubuh karena adanya stimulus dari otak, apabila suhu diluaran hangat maka terjadi pelebaran pembuluh darah dikulit, sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah panas dalam tubuh

keluar melalui keringat yang diharapkan hal ini bisa menurunkan suhu tubuh dalam keadaan normal kembali (Widagdo, 2011). Penelitian ini sejalan menurut penuturan (Eny Inda Ayu, Winda Irwanti, 2015) kompres hangat merupakan metode untuk menurunkan suhu tubuh. Pemberian kompres hangat pada aksila (ketiak) lebih efektif karena pada daerah tersebut banyak terdapat pembuluh darah besar dan banyak terdapat kelenjar keringat apokrin yang mempunyai banyak vaskuler sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi yang akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari dalam tubuh ke kulit hingga delapan kali lipat lebih banyak. Demikian juga dengan penelitian (Anisa, 2019) yang menyatakan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan demam pada anak. Penurunan demam terjadi pada hari ke tiga sesuai target yang diharapkan.

Hasil pengamatan peneliti mendapatkan data bahwa terapi kompres air hangat jarang dilakukan di ruangan perawatan anak sementara hanya sebatas mengingatkan atau memberi saran orang tua pasien untuk menggunakan kompres air hangat tetapi jarang untuk langsung melaksanakan intervensi pemberian kompres air hangat dengan alasan belum tersedia alat dan bahan untuk kompres air hangat termasuk air hangat itu sendiri dan handuk. Sejauh ini pihak keluarga masih tergantung pada terapi farmakologi dengan pemberian obat antipiretik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat dan membuat karya ilmiah akhir ners yang berjudul “asuhan keperawatan anak demam typhoid dengan hipertermi dan penerapan tindakan terapi kompres hangat di ruang kanthil rumah sakit umum daerah banyumas”

Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada anak demam typhoid dengan hipertermi dan penerapan kompres hangat di ruangan kantil rsud banyumas

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada anak dengan demam typhoid berdasarkan kebutuhan manusia
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada anak dengan demam typhoid berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada anak dengan demam typhoid berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada anak dengan demam typhoid berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada anak dengan demam typhoid berdasarkan kebutuhan dasar manusia
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia

Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia penelitian dan pendidikan mengenai asuhan keperawatan anak dengan demam typhoid dan penerapan tindakan kompres hangat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai asuhan keperawatan pada anak demam typhoid sehingga penulis mampu mempraktekkannya dengan baik dan tepat.

b. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi sehingga menambah wawasan yang luas mengenai asuhan keperawatan anak dengan demam typhoid dan penerapan tindakan kompres hangat

c. Rumah sakit

Dapat meningkatkan mutu pelayanan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan hipertermi pada anak demam typhoid dengan hipertermi dan penerapan tindakan kompres hangat khususnya di RSUD Banyumas